

BAB II

PROGRAM CEK KESEHATAN GRATIS HARI ULANG TAHUN DI KOTA SEMARANG

Bab ini menjelaskan secara detail mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran terkait apa-apa saja yang menjadi bagian di dalam penelitian ini, serta pula menjelaskan apabila sekiranya terdapat faktor lain di luar variabel yang berpengaruh terhadap hasil penelitian

2.1 Program Cek Kesehatan Gratis Hari Ulang Tahun

Program Cek Kesehatan Gratis Hari Ulang Tahun merupakan langkah strategis yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan inisiatif masyarakat mengenai pentingnya kesehatan yang mereka miliki. Uniknya, program ini memanfaatkan momentum ulang tahun sebagai pengingat bagi masyarakat untuk melakukan deteksi dini pada berbagai faktor risiko penyakit yang bisa menyerang siapapun. Program ini menerapkan pendekatan pada upaya promotif dan preventif. Pendekatan tersebut bersifat holistik, terintegrasi, dan berbagai pada kelompok sasaran yang ada (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025).

Pada keberjalanannya, program ini juga turut serta mengajak dan mengedukasi masyarakat untuk memahami hasil pemeriksaan serta langkah tindak lanjut yang masing-masing masyarakat dapat lakukan, sesuai dengan hasil pemeriksaan yang mereka dapatkan. Melalui edukasi tersebut, harapannya program ini mampu untuk mengurangi beban pelayanan kesehatan pada tingkat rujukan, dan

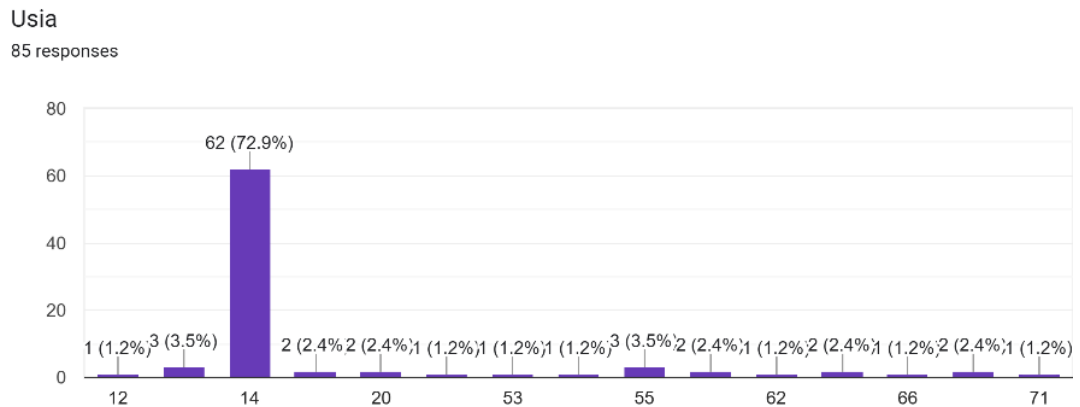
mampu untuk meningkatkan produktivitas masyarakat melalui tingkat kesehatan masyarakat yang baik (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025).

Pelaksanaan dari program ini menggunakan inovasi teknologi kesehatan seperti Sistem Informasi Kesehatan Nasional (SIKN) yaitu Platform SATUSEHAT, Aplikasi SATUSEHAT Mobile (SSM), Aplikasi Sehat Indonesiaku (ASIK), dan/atau sistem elektronik yang dikelola Penyelenggara Sistem Elektronik (PSE) yang bekerja sama dengan Kementerian Kesehatan. Penggunaan teknologi ini memungkinkan proses pendaftaran serta hasil pemeriksaan dapat dipantau dan dicatat secara *real time*

Sasaran masyarakat dalam program ini di antaranya adalah, bayi baru lahir, balita dan anak prasekolah, usia dewasa, serta para lansia. Keseluruhan sasaran dari program ini memiliki bentuk pemeriksaan yang berbeda diantara masing-masing usianya. Perbedaan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan serta risiko penyakit yang berbeda-beda di setiap tahapan usia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025).

2.2 Usia Responden Penelitian

Gambar 2. 1 Data Usia Responden Penelitian



Hasil data diatas menunjukkan sebaran usia pada penelitian ini. Sebanyak 72,9% atau 62 dari total jumlah responden, berusia 14 tahun. Selanjutnya, responden lain dari penelitian tersebut, berusia beragam mulai dari 12-71 tahun. Keberagaman dari sebaran usia di dalam penelitian ini ditunjukkan untuk memberikan keberagaman data yang dapat diperoleh, mengingat masing-masing jenis usia memiliki perbedaan yang mendasar dari segi berpikir, berperilaku, memiliki kecenderungan pada beberapa hal tertentu dan memberikan keyakinan kepada sebuah hal.

2.3 Strategi Komunikasi, Informasi, dan Edukasi

Pemerintah sudah menentukan berbagai bentuk media yang digunakan untuk mengajak masyarakat untuk berpartisipasi di dalam program ini. Penentuan media komunikasi tersebut menjadi sangat penting untuk menjangkau berbagai kelompok sasaran Pemeriksaan Kesehatan Gratis Hari Ulang Tahun (Kementerian

Kesehatan Republik Indonesia, 2025). Beberapa diantara media tersebut di antaranya adalah Media Massa Konvensional, Media Digital, dan Saluran Media berbasis Komunitas. Berikut adalah beberapa penjelasan dari masing-masing media tersebut

2.4 Media Massa Konvensional

Media massa konvensional yang dapat digunakan untuk memasifkan informasi mengenai program ini di antaranya adalah televisi, radio, dan media cetak seperti surat kabar. Media massa konvensional dipilih berdasarkan pertimbangan pada kondisi spesifik masing-masing wilayah di Indonesia salah satunya Jawa Tengah. Pada wilayah dengan akses internet yang terbatas, pemanfaatan media massa konvensional seperti TV dan radio akan lebih efektif untuk digunakan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025).

2.5 Media Digital

Media digital yang digunakan untuk memasifkan informasi mengenai program ini diantaranya adalah media sosial, aplikasi pesan, ataupun situs website yang terpercaya. Media digital sendiri terbagi menjadi beberapa jenis, pembagian ini sendiri terbagi berdasarkan karakteristik sumber daya serta tujuan edukasi yang ada. Pembagian media tersebut terbagi menjadi cantumin sitasi

2.5.1 Paid Media

Paid media adalah saluran komunikasi media digital yang melibatkan pembayaran untuk menampilkan informasi kepada audience yang lebih luas dan juga tersegmentasi. Pada hal ini paid media yang dapat dimanfaatkan di antaranya adalah iklan di media sosial dan iklan media luar ruang.

2.5.2 Earned Media

Earned media adalah saluran komunikasi yang berfokus pada media digital tanpa melibatkan pembayaran secara langsung. Bentuknya dapat berupa wawancara dan artikel berita, liputan jurnalis atau testimoni dari masyarakat mengenai program ini yang diunggah pada media digital.

2.5.3 Shared Media

Shared Media merupakan media digital yang berfokus pada interaksi dan kolaborasi kepada audiens. Hal ini dilakukan melalui penyebaran informasi oleh masyarakat atas program ini melalui media digital.

2.5.4 Owned Media

Owned media berkaitan erat dengan penggunaan media sosial yang secara resmi dimiliki oleh masing-masing pemerintah daerah. contohnya adalah media sosial seperti Instagram milik dinas kesehatan provinsi/kota ataupun puskesmas.

2.6 Saluran Media berbasis Komunitas

Pemasifan informasi mengenai program ini dapat dilakukan melalui berbagai bentuk komunitas seperti arisan RT/RW, kegiatan keagamaan, Dasa Wisma, komunitas olahraga, dan bentuk komunitas lainnya. Hal tersebut disesuaikan dengan tujuan komunikasi, karakteristik audience, serta sumber daya yang ada.